

ABSTRAK

Industri Kecil Menengah (IKM) knalpot di Purbalingga, yang dikenal dengan sebutan "Knalpot Braling," menjadi salah satu IKM kebanggaan, karena berkontribusi pada perekonomian daerah. Namun, para pengrajin knalpot dibuat dilema dengan berbagai dinamika regulasi, sosial, dan ekonomi yang menghasilkan fenomena kontradiktif antara produsen dan pengguna dengan implementasi kebijakan penggunaan knalpot *aftermarket* di Purbalingga. Di satu sisi, para pengrajin berupaya menjaga keberlangsungan usaha, tetapi di sisi lain perilaku pengguna serta implementasi kebijakan membuat mereka harus berhadapan dengan dilema eksistensi garapan mereka setiap tahunnya.

Produksi karya ini dilakukan di Purbalingga pada tahun 2024-2025 dengan tujuan untuk menampilkan realitas mengenai permasalahan yang dihadapi IKM knalpot di wilayah tersebut, berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan regulasi. Bentuk karya yang dibuat adalah film dokumenter dengan pendekatan *expository*, yang menegaskan pada narasi dan argumentasi logis alur cerita. Metode penciptaan karya yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk menggali perspektif dari berbagai pihak terhadap fenomena kontradiktif yang terjadi. Peran penulis dalam penciptaan karya ini adalah sebagai *scriptwriter*. *Output* yang dihasilkan berupa film dokumenter, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi IKM knalpot Purbalingga, serta menjadi dasar rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif dan mendukung keberlanjutan IKM knalpot di Purbalingga.

Kata kunci: knalpot Purbalingga, ekspositori, film dokumenter, industri knalpot, scriptwriter.

ABSTRACT

The Small and Medium Industries (IKM) of exhaust in Purbalingga, known as "Exhaust Braling," is one of the proud SMEs, because it contributes to the regional economy. However, exhaust craftsmen are made into a dilemma with various regulatory, social, and economic dynamics that produce contradictory phenomena between producers and users with the implementation of the aftermarket exhaust use policy in Purbalingga. On the one hand, the craftsmen try to maintain the sustainability of the business, but on the other hand, the behavior of users and the implementation of policies make them have to deal with the existential dilemma of their work every year.

The production of this work was carried out in Purbalingga in 2024-2025 with the aim of showing the reality of the problems faced by exhaust SMEs in the region, based on social, economic, and regulatory aspects. The form of the work made is a documentary film with an expository approach, which emphasizes the narrative and logical argumentation of the storyline. The method of creating works used is qualitative, with an approach of interviews, observations, and document studies to explore perspectives from various parties on the contradictory phenomena that occur. The role of the writer in the creation of this work is as a scriptwriter. The output produced is in the form of a documentary film, which is expected to provide insight into the challenges faced by Purbalingga exhaust SMEs, as well as become the basis for recommendations for policy makers to create more inclusive solutions and support the sustainability of exhaust SMEs in Purbalingga.

Keywords: Purbalingga exhaust, expository, documentary, exhaust industry, scriptwriter.